BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori interaksi simbolik.Interaksi simbolik merupakan aliran sosiologi Amerika yang lahir dari tradisi psikologi.Salah satu dari tiga teoritis klasik utama, di samping Emile Durkheim dan Karl Marx, dan Max Weber salah satunya.

Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai semua perilaku manusia ketika dan sejauh individu memberikan suatu makna subjektif terhadap perilaku tersebut.Tindakan di sini bisa terbuka atau tersembunyi, bisa merupakan intervensi positif dalam situasi atau sengaja berdiam diri sebagai tanda setuju dalam situasi tersebut.

Menurut Weber, tindakan bermakna sosial sejauh, berdasarkan makna subjektifnya yang diberikan oleh individu. Tindakan itu mempertimbangkan perilaku orang lain dan karenanya diorientasikan dalam penampilannya.

Oleh karena itu, individu terus berubah maka masyarakat pun berubah melalui interaksi.Jadi interaksilah yang dianggap variable penting yang menentukan perilaku manusia, bukan struktur masyarakat. Struktur itu sendiri tercipta dan berubah karena interaksi manusia, yakni ketika individu-individu berfikir dan bertindak secara stabil terhadap seperangkat objek yang sama.[24]

[24]Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 60-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori interaksi-simbolik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis bagaimana aktivitas keagamaaan komunitas Lembaga Dakwah Islam Idonesia (LDII) di tengah Nahdliyin di Desa Gemurung.Memaknai kehidupan beragama keyakinan mereka karena dengan makna itulah manusia mampu hidup berdampingan dengan rukun ataukah berkonflik. Hal yang akan diungkap yaitu bagaimana mereka menyikapi kehidupan beragama yang berbeda-beda keyakinan.

B. Pengertian LDII Secara Umum

Agama adalah suatu ciri kehidupan sosial yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut "agama". Agama terdiri dari tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan, dan nilai-nilai spesifik dengan mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka.

Geertz juga menganjurkan pendekatan ini untuk meneliti agama, dan merupakan pelopor penerapannya. Geertz menyatakan bahwa agama sebagai sistem kebudayaan, agama tidak terpisah dengan masyarakat, agama tidak hanya seperangkat nilai tempatnya diluar manusia tetapi agama juga merupakan sistem pengetahuan dan sistem simbol yang mungkin terjadi pemaknaan. Kita melihat dan memperlakukan agama sebagai keyakinan hidup ada dalam masyarakat. Dan agama yang ada dalam teks suci yaitu dalam kitab suci Al Qur'an dan Hadis nabi.[25]

[25] Nur syam, *madzhab- madzhab antropologi* (Yogyakarta: Lkis, 2007), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roland Robertson mengemukakan, ada dua jenis utama definisi tentang agama yang telah diusulkan sebuah keyakinan dalam hidup masyarakat. Oleh ilmuwan sosial yakni inklusif dan eksklusif.[26] Keberadaan LDII juga tidak lepas dari dinamika tersebut. Sebagaimana juga terjadi dalam kelompok lain atau organisasi keagamaan pada umumnya, dengan hal ini diharapkan terjadi interaksi antara LDII dengan masyarakat yang heterogen.

Dalam menyikapi hal ini terjadi karena masing-masing kelompok terjebak dalam Ekslusif dan saling menerapkan eksistensi sesama mereka. Tidak jarang fenomena seperti ini memonopoli secara mutlak klaim kebenaran yang menyebabkan perilaku saling mengkafirkan sesamanya.

LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) merupakan sebuah ajaran, aliran atau biasa disebut dengan sekte agama Islam yang berkembang di Indonesia, aliran ini yang didirikan oleh seseorang yang menyebut dirinya sebagai Al Imam Nurhasan Ubaidah Lubis Amir, dengan nama kecilnya Madigol atau Madekal. Dia asli pribumi Jawa Timur.Tahun dan tempat lahirnya 1915 di Desa Bangi kecamatan Purwosari Kediri.Ajaran ini lahir pertama kali dan hingga kini berpusat di Kabupaten Kediri Jawa Timur.[27]

LDII sebagai sebuah aliran keagamaan kerap berubah nama karena aliran ini mendapat banyak tentangan dari pemerintah berdasarkan kepada ajarannya yang di nilai banyak menyimpang. Karena seringnya perubahan

[26] Ishomuddin, *Sosiologi Agama*(Malang: UMM), 27.
[27]Hartono Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jamaah Lemkari LDII,* (Jakarta, LPPI,1999), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama inilah maka LDII dikenal setiap orang di berbagai daerah dengan sebutan yang berbeda-beda pula. Namun secara umum aliran ini disebut sebagai LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia).

C. Sejarah LDII

Kemunculan LDII di Indonesia mengulang kembali berbagai teori tentang Islam dan tradisi Jawa. Tradisi jawa merujuk Yaman selatan sebagai salah satu sumber kesarjanaan hukum Islam. Woodward (2006) dalam *islam in java: Normative Piety and Misticism* mengatakan, persoalan ortodoksi selalu muncul tanpa kecuali dalam berbagai pembicaraan mengenai doktrin dan praktik sufi. Posisi dominan pandangan para sarjana adalah, disatu menempatkan kelompok sufi cenderung membingungkan untuk kompromi dengan kepercayaan dan praktik popular dari masa yang baru setengah konversi, atau bahkan konversi nominal. Sementara di pihak lain, terdapat ortodoksi.

Woodward mencatat, setidaknya terdapat tiga alasan untuk menolak pandangan ortodoksi. Pertama, teori mengenai ulama setidaknya sangat dipengaruhi oleh tradisi non-Islam, demikian halnya sufisme.Kedua, ide dasar mengenai formulasi Islam (atau tradisi agama lainnya) yang murni dan ortodoks menentang formulasi sebelumnya. Ketiga, sebagaimana ditunjukan Goldziher (1981) dan lainnya, Muhammad memberikan paradigma untuk perkembangan sufisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Woodward memang menempatkan sufisme dan ortodoksi sebagai fenomena yang berkembang di Indonesia. Pada konteks ini, ortodoksi yang diusung Nur Hasan al-Ubaidah yang hingga kini menjadi *basic religion* LDII berhadapan dengan kelompok sufisme yang lebih diwakili oleh Nahdlatul Ulama.Orodoksi Nur Hasan al-Ubaidah, yang basis keilmuannya bersumber dari Saudi Arabia mutakhir, berhadapan dengan mistisme Islam yang basis keilmuannya bersumber dari Yaman selatan.

Mutamakkin, bagi kalangan NU, merupakan tokoh spiritual pelaku tarekat dan simbol mistisme. Mistisisme Islam yang sudah mentradisi pada akhirnya menimbulkan resistensi, sehingga mengecilkan dukungan terhadap posisi ortodoksi Islam yang diusung Nur Hasan sebagai pihak yang mengaku mewakili Islam yang paling benar atau sejati.

Darul Hadis yang diperkenalkan Nur Hasan al Ubaidah pun ditolak di mana-mana, sehingga pengikutnya tersaing di negerinya sendiri. Penolakan terhadap Darul Hadis yang dikelompokan ke dalam ortodoksi model Saudi Arabia modern (Wahabi) dapat dilihat dari pernyataan berikut ini:

"Suatu hari, aku menemui Kiai Mahrus Ali, Lirboyo, Kediri.Mengadu saat perilaku Nur Hasan al-Ubaidah yang bermasalah dengan familiku.Kiai Mahrus terdiam sejenak setelah mendengarkan penuturanku. Kemudian beliau berkata, "Sudah sana urusi familimu. Dia sudah terbebas dari pengaruh Nur Hasan al-Ubaidah."Aku lega bergegas pulang.Kutemui familiku di rumahnya dalam kondisi yang baik. Aku pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tau ternyata Nur Hasan al-Ubaidah selama ini memelihara jin. Setelah kejadian ini, Nur Hasan al-Ubaidah pun terpuruk karena jinnya lari meninggalkannya. Dalam kondisi yang terjepit, Nur Hasan al-Ubaidah lari ke Saudi Arabia untuk belajar lagi."[28]

Komunitas LDII dipandang sebagai kelompok yang mempunyai perilaku berbeda dengan masyarakat kebanyakan sehingga dianggap menyimpang. Perilaku menyimpang sebagai suatu gejala sosial yang selalu ada dalam pekembangan kehidupan masyarakat.

1. Perkembangan LDII

LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) merupakan nama lain dari gerakan Islam Jama'ah (IJ) yang didirikan oleh Nur Hasan Ubaidah pada tahun 1950-an yang berpusat di Burengan Kediri. Nur Hasan Ubaidah, Putra H. Abdul Aziz bin H. Muhammad Tahir bin H. Muhammad Irsyad. Nama aslinya adalah Madigol, dan berganti menjadi Nur Hasan setelah menunaikan ibadah haji pada tahun 1929. Adapunnama Al Ubaidah diambil dari nama gurunya, Kyai Al-Ubaidah dari Batu Ampar Sampang, Madura.

Dalam menyebarkan ajarannya Nur Hasan terkenal memiliki keahlian menarik orang untuk menjadi pengikutnya. Karena keahliannya itu, para pengikutnya memberi nama tambahan "Lubis" di belakang namanya, yang merupakan singkatan dari Luar Biasa. Di samping kegiatannya sebagai guru mengaji, ia juga terkenal sebagai

[28]Hilmi Muhammadiyah, *LDII Pasang Surut Relasi Agama dan Negara* (Depok: Elsas, 2013), 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usahawan yang berhasil dalam bidang perdagangan dan pertanian, dengan keberhasilannya tersebut ia mewaqafkan semua harta miliknya untuk kepentingan agama.[29]

Sejak Nur Hasan Ubaidah meninggal tanggal 31 maret pada tahun 1982 dalam kecelakaan lalu lintas. Dan sekarang yang melanjutkan perjuangannya menyiarkan ajarannya adalah anaknya yaitu Abdul Dhohir bin Madigol yang didampingi adik kandungnya Abdul Aziz, Abdus Salam, Muhammad Daud, Sumaida'u serta suaminya Muhammad Yusuf yang menjabat sebagai bendahara dan putranya yang terakhir Abdullah. Sang Amir/Imam meninggalkan harta benda yang luar biasa banyaknya.Imam/Amir diganti oleh puteranya Abdul Dhohir dan dibai'at sebelum mayat bapaknya, Nurhasan dikuburkan.Abdul Dhohir dibai'at di hadapan tokoh-tokoh LDII sebagai saksi bahwa puteranya itulah yang berhak untuk mewarisi seluruh tahta kerajaan Islam Jama'ah/ LEMKARI/ LDII yang didirikan oleh mendiang bapaknya.[30]

Gerakan ini menganggap belum ada satu kelompok Islam pun yang menunjukan pengalaman Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad secara murni. Akhirnya mereka membentuk sebuah kelompok yang terhimpun dalam wadah jama'ah, bukan saja dalam

[29] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam,*Ensiklopedi Islam2* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 267.
[30]Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan sholat, tetapi dalam seluruh kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan.[31]

Pada awalnya, ajaran ini hanya disebarkan di kalangan keluarganya sendiri dan masyarakat yang ada disekitarnya. Untuk memperlancar usahanya dalam menyebar luaskan fahamnya. Pada tahun 1953 dia mendirikan lembaga pendidikan tradisional dibawah naungan Yayasan pendidikan Islam Jamaah yaitu Darul Hadits, yang mengajarkan tentang Doktrin Jamaah, keamiran, baiat dan ketaatan.[32]

Di samping itu, kelompok Islam Jamaah melihat bahwa di Indonesia telah tejadi krisis kepemimpinan umat, serta tidak ada lagi pemimpin yang dapat menjadi panutan dan layak dihormati. Melihat hal itu, maka perlu untuk segera membai'at terhadap seseorang yang pantas dijadikan imam dan kholifah Allah SWT di bumi dan hal itu wajib sebagai tanda kesetiaan kepadanya.[33] Organisasi ini menganggap apabila tidak melakukan baiat kepada Imam jamaah maka matinya adalah mati jahiliyah/ kafir.[34]

Dengan dasar dan kerangka berfikir yang demikian itu, maka baik masyarakat biasa maupun tokoh-tokoh agama bahkan pemerintah menganggap gerakan Islam Jamaah sebagai gerakan yang menyimpang dari ajaran Islam. Karena dianggap meresahkan masyarakat, akhirnya melalui SK nomer: 089/ DA/ 10/ 1971 tanggal

[31] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam,*Ensiklopedi Islam2* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 266.
[32]Ibid., 267-268.
[33]Ibid.
[34]Hartono Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jamaah Lemkari LDII,* (Jakarta, LPPI,1998), 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29 Oktober 1971 Kejaksaan Agung RI melarang gerakan Islam Jamaah beroperasi diseluruh wilayah Indonesia.[35]

Disamping itu, LDII merupakan organisasi keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan beragama, bermasyarakat dan turut serta membangun manusia Indonesia seutuhnya didalam susunan masyarakat pancasila yang adil dan makmur jasmani maupun rohani.Untuk mencapai hal itu LDII menjadikan Al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam melaksanakan ajaran Islam.

2. Metamorfosa LDII

Keberadaan LDII mempunyai akar kesejarahan dengan Darul Hadits/ Islam Jamaah yang didirikan oleh H. Nur Hasan Al Ubaidah.Darul Hadits/ Islam jamaah didirikan H. Nur Hasan Al Ubaidah pada tahun 1951. Aliran ini dianggap sesat oleh banyak kalangan termasuk pemerintah, karena itu LDII mengalami metamorfosa dengan berganti nama sebagai taktik untuk menghindari dari pemerintah, selain itu ajaran ini sengaja bergonta-ganti nama untuk melancarkan siasat Taqiyyah, Fathonah, Bithonah di tengah-tengah umat. Setelah aliran tersebut dilarang tahun 1971, kemudian berganti nama dengan Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) pada tahun 1972.

[35] Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya LEMKARI tahun 1972 tersebut berganti nama lagi dengan Lembaga Karyawan Dakwah Islam pada tahun 1981 yang disingkat juga, yaitu LEMKARI (1981). Dan kemudian berganti nama lagi dengan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pada tahun 1990 sampai sekarang.

Penggantian nama tersebut dikaitkan dengan upaya pembinaan eks Darul Hadits/Islam Jamaah agar mereka meninggalkan ajaran Darul Hadits/ Islam Jamaah yang telah dilarang tersebut.[36]

a. Faham Darul Hadits/Islam Jamaah

Darul Hadits/ Islam jamaah didirikan H. Nur Hasan Al Ubaidah pada tahun 1951.Setelah aliran tersebut dilarang tahun 1971. Diantara pokok ajaran Darul Hadits/Islam Jamaah yang menyimpang dari kemurnian ajaran Islam terutama yang dianut kaum muslimin Indonesia sebagaimana telah diformulasikan oleh Majelis Ulama Indonesia (naskah tanggal 22 juni 1989) meliputi aspek imamah, baiat, taat, dan Islam manqul.

Ajaran Darul Hadits/ Qur'an Hadits/ Islam Jamaah/ Yayasan Pendidikan Islam Jamaah Dan Yayasan Pondok Pesantren Nasional Yang Telah Dilarang. (SK. Jaksa Agung Kep-089/D.A/10/1971).

Sehubungan dengan perbedaan ajaran Darul Hadits/ Islam Jamaah dengan Islam yang diyakini umat Islam umumnya dan

[36]Hartono Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari LDII*(Jakarta: LPPI, 1999), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya umat Islam Indonesia sebagaimana tersebut diatas, maka keliruan Darul Hadits/ Islam Jamaah terutama pada paham yang menyatakan bahwa tidak sah beragama kalau tidak berbaiat kepada Al Amir yang dipilih oleh Allah sebagai seorang pemimpin rohaniah/ Agama, yaitu H. Nur Hasan Al Ubaidah, dan umat Islam yang tidak baiat kepada Amir akan mati dengan cara jahiliyah atau tidak sah Islamnya dan dengan kata lain disebut Kafir. Islam hanya dapat dipelajari melalui Al Amir atau wakil-wakilnya secara lisan (manqul).

Materi tersebut di atas telah disebar luaskan dan melalui kantor departeman Agama di daerah-daerah dan organisasi keagamaan dengan maksud untuk dipedomi oleh pembinaan lembaga keagamaan.

b. Faham Jamaah LEMKARI

LEMKARI didirikan tanggal 13 januari 1972 dengan maksud untuk menampung eks anggota Darul Hadits/Islam Jamaah yang dilarang oleh Jaksa Agung RI tertanggal 29 Oktober 1971. Pengikut aliran tersebut dalam pemilu 1971 mendukung Golongan Karya (GOLKAR), dan kemudian LEMKARI berafiliasi ke GOLKAR. Namun dengan adanya undang-undang No. 8 tahun 1985, LEMKARI sebagai singkatan Lembaga Karyawan Islam sesuai MUBES 11 tahun 1981 ganti nama dengan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eks anggota Darul Hadits/Islam Jamaah yang menjadi anggota LEMKARI masih meneruskan ajaran-ajaran yang telah dilarang, karena mubaligh/da'i LEMKARI umumnya eks Darul Hadits/Islam Jamaah dan mereka yang pernah belajar di Pondok Pesantren Darul Hadits/LEMKARI Burengan, Kediri Jawa Timur. Selain itu, aliran tersebut tampak Ekslusif terhadap umat Islam sekitarnya, dan bahkan terjadi beberapa kasus putusnya hubungan dalam suatu keluarga karena tidak sealiran.Faham keagamaan yang dikembangakan oleh LEMKARI tersebutmenimbulkan keresahan masyrakat diberbagai daerah.[37]

c. Faham LDII

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan nama baru dari LEMKARI sesuai keputusan Kongres/Muktamar LEMKARI tahun 1990. Perubahan atau pergantian nama tersebut dengan maksud menghilangkan citra nama LEMKARI yang masih meneruskan faham Darul Hadits/ Islam Jamaah. Di samping itu, dengan alasan agar tidak tumbuh dengan istilah LEMKARI yang merupakan singkatan Lembaga Karyawan Dakwah Islam. Dengan demikian, berarti di bidang Organisasi telah berhasil ganti nama dari LEMKARI ke LDII. Sedangkan dalam susunan kepengurusan belum seperti yang diharapkan. Sementara itu, laporan dari berbagai daerah menyatakan, masyarakat resah terhadap faham

[37]Hartono Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari LDII*(Jakarta: LPPI, 1999), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LDII, karena dinilai masih mengembangkan ajaran Darul Hadits/Islam Jamaah yang telah dilarang.

Beberapa kasus LDII terjadi akhir-akhir ini, antara lain di Bulukumba, Sulawesi Selatan (1994), Palu Sulawesi Tengah(1995), Lampung (1995), Riau, Pekan Baru, Semarang Jawa Tengah dan Surabaya Jawa Timur, Aceh, dan Bogor Jawa Barat.

Kegiatan dan penyebaran paham LDII masih dinilai mengembangkan paham Darul Hadits/Islam Jamaah, gerakan pengajian LDII bersifat Eksklusif dan tertutup. Dalam belajar Al Qur'an diwajibkan bersambung faham dari murid ke guru hingga sampai kepada Amir agar ilmunya tidak batil dan ibadah tidak rusak. Bai'at kepada guru adalah jaminan masuk surga, orang yang di luar kelompok dianggap kafir dan najis, zakat anggotanya ditangani sendiri.

Melalui surat-surat pribadi eks Darul Hadits/Islam Jamaah, eks LDII dan dari orang tua yang anaknya masuk LDII juga mengungkapkan bahwa ajaran yang dikembangkan dalam ajaran LDII antara lain:

Orang yang tidak masuk Islam Jamaah/LDII dianggap kafir dan masuk neraka, para siswa yang mengikuti pengajian LDII melaksanakan shalat Jum'at tersendiri, dan sikap berani tidak sopan kepada orang tuanya. Sementara anggota masyarakat merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enggan mengungkap kasus LDII karena LDII selalu menyatakan diri di bawah binaan GOLKAR dan diantara pengurusnya berasal dari instansi pemerintah dan swasta.

Sesuai hasil dari pemantauan baik dari laporan maupun dari media massa bahwa LDII disinyalir masih mengembangkan ajaran Darul Hadits/Islam Jamaah yang telah dilarang pada tahun 1971. Pembentukan LEMKARI dan berganti nama LEMKARI ke LDII tampak belum sepenuhnya diikuti dengan meninggalkan ajaran Darul Hadits/ Islam Jamaah.

Di berbagai daerah yang sudah disebutkan tadi, masyarakat merasa resah terhadap paham yang dikembangkan LDII, sehingga terdapat beberapa instansi, organisasi Islam dan MUI di daerah mengharapkan adanya suatu bentuk penyelesaian dari pusat secara tuntas.[38]

D. Pokok-pokok Ajaran LDII

Bermunculannya aliran sesat di negara saat ini memang selalu menimbulkan permasalahan. Sayang pemerintah masih tebang pilih. Bahkan justru terkesan memelihara konflik tersebut. Agama yang teridentifikasi sebagai salah satu aliran sesat yaitu Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).

[38]Dikutip dari makalah yang disampaikan pada diskusi pemuka Agama Islam tentang *kelompok-kelompok aliran Agama yang Menyimpang* yang di selenggarakan oleh Badan Litbang Agama(Jakarta: 30/05/1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semula bernama Aliran Darul Hadits, setelah dilarang berganti nama menjadi Islam Jamaah, setelah dilarang lagi berganti nama menjadi LEMKARI (Lembaga Karyawan Dakwah Islam). Setelah dilarang lagi pada tahun 1990, berubah menjadi LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia).

LDII dianggap sesat karena pokok-pokok ajarannya yang mengundang kontroversi dikalangan masyarakat. Pokok-pokok ajaran itu antara lain :

1. Orang Islam di luar kelompok mereka adalah kafir dan najis, termasuk kedua orang tuanya sekalipun.
2. Kalau ada orang di luar kelompok mereka yang melakukan sholat di masjid mereka, maka bekas tempat sholatnya dicuci karena dianggap sudah terkena najis.
3. Wajib taat kepada amir atau imam.
4. Mati dalam keadaan belum baiat kepada amir/imam LDII, maka akan mati jahiliyah (mati kafir).
5. Al Quran dan Hadits yang boleh diterima adalah yang manqul (yang keluar dari mulut imam/amir). Yang keluar/diucapkan oleh mulut-mulut yang bukan imam/amir mereka, maka haram untuk diikuti.
6. Haram mengaji al Quran dan Hadits kecuali kepada imam/amir mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Dosa bisa ditebus kepada sang amir/imam, dan besar tebusan tergantung besar kecilnya dosa yang diperbuat, sedang yang menentukannya adalah imam/amir.
8. Harus rajin membayar infaq, sodaqoh dan zakat kepada amir/imam mereka, dan haram mengeluarkan zakat,infaq, atau sodaqoh kepada orang lain.
9. Harta benda diluar kelompok mereka dianggap halal untuk diambil atau dimiliki walaupun dengan cara bagaimanapun memperolehnya, seperti mencuri, merampok, korupsi,menipu, dan lain-lain asal tidak ketahuan atau tertangkap. Dan kalau berhasilmenipu orang Islam di luar mereka, dianggap berpahala besar.
10. Bila mencuri harta orang lain yang bukan golongan LDII lalu ketahuan, maka salahnya bukan mencurinya itu, tetapi kenapa mencuri kok katahuan? Harta orang selain golongan LDII diibaratkan emas yang dipakai oleh macan, yang sebetulnya tidak pantas, karena perhiasan itu hanya untuk manusia. Jadi perhiasan itu boleh diambil, dan tidak berdosa, asal jangan sampai diterkam.
11. Harta, uang zakat, infaq dan sodaqoh, yang sudah diberikan kepada imam/amir,haram ditanyakan kembali catatannya atau digunakan ke mana uang zakat tersebut. Sebab kalau bertanya kembali pemanfaatan zakat-zakat tersebut kepada imam/amir,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sama dengan menelan kembali ludah yang sudah dikeluarkan.

12. Haram membagikan daging qurban atau zakat fitrah kepada orang Islam di luar kelompok mereka.
13. Haram sholat di belakang imam yang bukan kelompok mereka, kalau terpaksa sekali, tidak usah berwudhu karena sholatnya harus diulang lagi.
14. Haram nikah dengan orang di luar kelompok.
15. Perempuan LDII/Islam Jamaah kalau mau bertamu ke rumah orang yang bukan kelompok mereka, maka memilih waktu pada saat haid, karena badan dalam keadaan kotor sehingga ketika di rumah non LDII yang dianggap najis itu tidak perlu dicuci lagi, sebab kotor dengan kotor tidak perlu dicuci lagi.
16. Kalau ada orang di luar kelompok mereka yang bertamu di rumah mereka, maka bekas tempat duduknya dicuci karena dianggap kena najis.[39]

a. Ajaran Tenang Bai'at

Bai'at adalah perjanjian untuk taat, dimana orang yang berbai'at bersumpah setiap kepada Imam atau Khalifahnya untuk mendengar dan taat kepada Imam atau Khalifah, baik dalam hal yang menyenangkan maupun pada hal yang tidak disukai, dalam keadaan mudah maupun sulit.

[39]Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud bai'at disini ialah bai'at kepada Khalifah, yaitu apabila ia ada di bumi. Sedangkan H. Nur Hasan menggunakan hadits ini untuk mengambil bai'at dari pengikutnya bagi dirinya. Dengan kata lain, H. Nur Hasan dan anaknya yang menjadi Imam Islam Jama'ah. Sekarang ini telah menetapkan dirinya sebagai Kholifah, padahal ia dan juga anaknya sama sekali tidak sah untuk menduduki jabatan Khalifah.

Adapun sekarang ini, kaum Muslimin atau dunia Islam mempunyai Khalifah yang memimpin mereka. Jadi, yang berlaku sekarang ialah ucapan Rasulullah saw: "Apabila Kholifah tidak ada, maka menghindar". Dan tidak ada kewajiban bai'at bagi kaum Muslimin. Bukan malah membuat-buat Imamah palsu model Islam Jama'ah yang seperti itu.[40]

b. Doktrin Manqul

Manqul menurut ajaran LDII yaitu, Al-Qur'an maupun Hadits harus berisnad/bersambung dari guru sekarang sampai kepada Rasulullah SAW.Jadi, Hadits yang dinyatakan shahih oleh Imam-imam perawi Hadits belum cukup bagi mereka, masih harus ditambah dengan rawi (periwayat) dan isnad (pertalian riwayat) dari guru sekarang sampai kepada Imam-imam hadits tersebut.

Maksud doktrin Manqul (transmisi ilmu pengetahuan) adalah bahwa pengikut Islam Jama'ah harus mempunyai transmisi keilmuan dari pemimpinnya, yaitu H. Nur Hasan Al-Ubaidah. Beliau mendeklarasikan dirinya sebagai pemilik transmisi keilmuan tersebut hingga ke Level

[40]Hartono Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari LDII*(Jakarta: LPPI, 1999), 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertinggi. Tradisi keilmuan Islam mengenal istilah *Talaqqiy*, yang berarti proses penyampaian materi keilmuan secara oral dari pendidik kepada terdidik. Pola dan tafsir seorang pendidik atas teks suci dijadikan rujukan tunggal oleh terdidik.

c. Doktrin Jamaah

Hidup berkomunitas (jamaah) juga bagian dari doktrin H. Nur Hasan al-Ubaidah.Dia sering mengajak masyarakat untuk masuk kedalam komunitas. H. Nur Hasan al-Ubaidah menegaskan, muslim harus berkomunitas agar selamat. Berkomunitas tidak sebatas melaksanakan shalat, tapi juga dalam aktivitas lain.

H. Nur Hasan al-Ubaidah memperkuat doktrin ini dengan merujuk pada teks suci yang mengatakan bahwah setiap muslim harus selalu berada di jalan Tuhan (hidup berkomunitas) dan harus menghindari perpecahan.

H. Nur Hasan al-Ubaidah juga merujuk kepada teks suci lainnya, yang menegaskan bahwa Muhammad sang Rasul memerintahkan setiap muslim untuk hidup berkomunitas dan menghindari kelompok-kelompok. Seseorang yang memisahkan diri dari komunitas akan mati sia-sia. Maka, Nur Hasan menegaskan perlunya komitmen untuk terikat dalam sistem komunalisme (jamaah).Setia tidak menjadi soal, meski menimbulkan "distingsi sosial." Dalam hal ini, Nur Hasan al-Ubaidah menetapkan komitmen menjadi doktrindan "kredo" keanggotaan yang harus dilalui.[41]

[41]Hilmi Muhammadiyah, *LDII Pasang Surut Relasi Agama dan Negara* (Depok: Elsas, 2013), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. LDII bersifat Inklusif dan bersifat Eksklusif

a. LDII bersifat Inklusif

Inklusif berarti perbedaan yang besar, paling ujung sangat keras, radikal, fanatik (yang berlebihan).[42] Pelajaran penting dalam sejarah Islam adalah kelompok-kelompok ekstrim seperti aliran Khawarij (yang dikenal sebagai aliran ekstrem) selalu disisihkan dari arus utama (*mainstream*) Islam, mereka dipinggirkan dan akhirnya diperlakukan sebagai penyimpangan terhadap ajaran Islam.[43] Mereka juga menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tertutup. Hal tersebut sebagaimana yang dilukiskan oleh Amina Wadud berpendapat bahwa kaum ekstremis menghambat pesan Islam manusiawi dan universal sehingga mengubah Islam menjadi asing "sang lain" di kalangan masyarakat Islam sendiri.[44]

LDII dianggap sebagai kelompok inklusif sempit yang menganggap bahwa orang Islam di luar kelompoknya itu tidak sah karena tidak sesuai dengan doktrin sempit imamnya, bahkan mereka dianggap najis, kafir, dan tak boleh dinikahi. Kebenarannya bersifat kelompok, hingga dalil yang dianggap sah hanyalah yang keluar mulut kelompoknya, walaupun dalilnya sama kalau yang memakai bukan kelompoknya, maka dinggap tidak sah.[45] Aliran sesat memang aneh-aneh. Ada yang diujung ekstrem kesamaran, yaitu menganggap semua

[42]Pius Partante, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* 62-63
[43] Pius Partante, Dahlan Al-Barry, 139
[44] Ibid, 117
[45]Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkara itu samar, sehingga tidak boleh mengklaim kebenaran. Ini model Nurcholish Madjid, orang shufi, orang filsafat dan orang yang sok ilmiah barat. Dan yang diujung ekstrim kebenaran kelompok, hingga dalil yang dianggap sah hanyalah yang keluar dari mulut kelompoknya. Meskipun dalilnya sama, kalau yang memakai bukan kelompoknya, maka dianggap tidak sah. Inilah model-model Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang dianggap oleh masyarakat bersifat inklusif.[46]

Hanya sedikit yang menanggap bahwa LDII bersifat inklusif kerena mereka masih berpandangan bahwa LDII masih meneruskan ajaran Islam Jama'ah yang dilarang karena ke ekstremannya. Tapi, disisi lain LDII juga sebagai organisasi kemasyarakatan yang lain karena selama ini keresahan masyarakat timbul hanya pada ajaran mereka berbeda dengan yang dianut umat Islam Indonesia pada umunya bukan suatu tindakan ekstrimis. Sehingga, walaupun banyak pendapat yang pro dan kontra, pada kenyataannya LDII tetap tumbuh dan berkembang pada kehidupan masyaraat yang terdiri dari berbagai kelompok atau golongan serta berbagai keyakinan.

Generasi muda Islam yang akan datang diharapkan mempunyai kesimpulan bahwa perbedaan-perbedaan yang menjurus pada sikap sektarian sama sekali tidak menguntungkan perjuangan Islam. Sebab salah satu hambatan dalam menciptakan kekuatan Islam adalah

[46]Ibid,. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpecah-pecahnya sikap dan pandangan dalam tubuh kaum Muslim sendiri.[47]

b. LDII bersifat Eksklusif

Pemeluk agama tertentu yang memakai pendekatan eksklusif membayangkan atau menganggap bahwa hanya merekalah penjaga kebenaran agama. Mereka tidak memberi peluang sedikitpun kepada pemeluk agama lain, karena agama yang benar menurut mereka hanyalah agama mereka. Pendekatan ini mempunyai dua sisi, yang satu positif dan yang satu negatif.[48] Sisi pertama, bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas percaya diri penganut agama yang bersangkutan kepada kebenaran tertinggi agama yang dianutnya. Dan sisi yang lain adalah bahwa pendekatan ini mencegah penganut agama tersebut mengakui eksistensi kebenaran agama yang diyakini oleh penganut agama lain. Dalam hubungan antar agama, sisi yang kedua ini dapat menjadi bom waktu yang setiap saat meledak dengan akibat yang merugikan semua pihak.

Eksklusif berati istimewa, terkecuali sendirian, semata-mata hanya bersifat tertutup/terpisah dengan yang lain.[49] Sedangkan dalam pengertian yang umum eksklusif adalah sikap yang memandang bahwa keyakinan, pandangan,pikiran, dan prinsip diri sendirilah yang paling

[47]Afif, Muhammad, *Islam Mazhab Masa Depan*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1998), 83
[48]M. Masykur Hasyim, Paramedia (Surabaya : Pusat Penelitian IAIN Sunan Ampel), 311.
[49] Pius Hartanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar, sementara keyakinan, pandangan, pikiran, dan prinsip yang dianut oleh orang lain sudah sesat dan harus dijauhi.[50]

LDII oleh masyarakat luas dianggap termasuk dalam kelompok eksklusif ke dalam, yang dimaksud dengan eksklusif dengan ke dalam sendiri.Diketahui di dalam Islam dijumpai adanya berbagai aliran atau mazhab dalam berbagai bidang keahlian, seperti aliran atau mazhab dalam berbagai bidang keahlian, mazhab dalam bidang fiqih, mazhab dalam teologi, mazhab dalam bidang tasawuf dan lain sebagainya.Mazhab-mazhab yang terdapat dalam berbagai aliran tersebut terkadang memperlihatkan sifat eksklusivisme.[51]

Kegiatan dan penyebaran paham LDII masih dinilai mengembangkan paham Darul Hadits/ Islam Jama'ah, gerakan pengajian LDII bersifat eksklusif dan tertutup. Ketertutupan itu dapat dilihat dalam belajar Al-Qur'an diwajibkan bersambung paham dari guru murid ke guru hingga sampai kepada Amir agar ilmunya tidak rusak. Bai'at kepada guru merupakan jaminan masuk surga, orang di luar kelompok dianggap kafir dan najis, zakat anggotanya ditanggani sendiri.[52]

Sikap yang perlu dikembangkan dalam menghadapi kaum eksklusif antara lain dengan cara mendorong mereka agar

---

[50] Abuddin, Nata. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 42.
[51] Ibid, 46
[52]Hartono Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jama'ah-Lemkari LDII*(Jakarta: LPPI, 1999), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan wawasan, sehingga lebih bersikap terbuka dan menghadapi pendapat orang lain. Sikap lain yang perlu ditimbulkan adalah dengan cara bekerja sama dengan orang lain. Mereka juga harus disadarkan bahwa untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan sendiri. Melainkan harus bekerja sama dengan orang lain. Mereka juga perlu disadarkan bahwa pada diri orang yang bukan dari kelompoknya terdapat berbagai keutamaan dan keunggulan. Dengan sikap terbuka, maka berbagai keutamaan dan keunggulan yang ada pada orang lain itu dapat dimanfaatkan dengan baik.[53]

F. Interaksi Sosial LDII dengan Masyarakat

Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diunggulkan dari makhluk lainnya dalam beberapa hal. Allah telah mengangkat dan memuliahkan anak cucu adam, manusia diciptakan dalam struktur biologis yang sempurna, manusia dilengkapi dengan potensi indrawi, serta emosi dan rasio yang berupa *af'idah*. Dengan potensi-potensi itulah, manusia hadir sebagai makhluk sosial, makhluk yang mampu bergaul, berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama atau dengan makhluk lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa manusia diciptakan Allah dan diberinya *al-bayan*, Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikannya

[53] Abuddin, Nata, *Peta Keagamaan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersuku-suku agar saling mengenal, salah satu tanda kebesaran Allah ialah dijadikannya manusia berbeda bahasa dan warna kulit. Hal demikian dapat dijadikan bahan renungan bagi orang yang berilmu.[54]

Salah satu naluri manusia sebagai makhluk sosial adalah kecenderungan untuk hidup berkelompok atau bermasyarakat yang disebut *Instink Gregarius.*Dan salah satu bentuk manifestasi dari kecenderungan naluriah tersebut adalah interaksi sosial.[55] Interaksi sosial bisa terjadi pada masyarakat luas yang bersifat kompleks maupun yang bersifat sederhana seperti suatu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain misalnya, hubungan antara pasangan suami istri, keluarga dan lain-lain.

Interaksi adalah pengaruh timbal balik, sikap saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial akan berlangsung apabila antara manusia yang satu dengan yang lain terjadi saling mempengaruhi. Kelangsungan pengaruh mempengaruhi itu dapat melibatkan situasi kebersamaan *(togetherness situation)* dan situasi kelompok *(group situation)* yang berbeda dalam intensitas dan teraturnya sosial yang terlibat di dalamnya.[56]

Tegaknya nilai-nilai hubungan sosial yang luhur seperti toleransi dan pluralisme mewujudkan ikatan dalam arti bahwa masing-masing pribadi atau dalam kelompok dalam suatu lingkungan interaksi sosial yang lebih luas, memiliki kesediaan memandang yang lain dengan penghargaan,

---

[54]Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam prespektif Alqu'an* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002), 10-11.
[55] H.M Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 68
[56] W.A. Gerungan, DIPL, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Sditama, 2000), 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

betapa pun perbedaan yang ada, tanpa saling memaksakan kehendak, pendapat atau pandangan sendiri.

Ajaran-ajaran Islam pada prinsipnya selalu mengacu pada pembentukan pribadi-pribadi yang bersih, moralis, manusia religious dan etis. Hampir keseluruan perintah disertai target capaian pembersihan jiwa seperti taqwa, pensucian diri, kedekatan kepada Allah dan lain sebagainya.

Dan mewujudkan keselamatan umum.Bukan keselamatan pribadi atau kelompok tertentu, yaitu kemaslahatan yang hakiki dan universal.Dan kemaslahatan yang menjadi sasaran Islam yaitu, Agama, Jiwa, harta, akal dan keturunan.[57]

Seperti telah disebutkan dalam beberapa ulasan di atas bahwa di Indonesia ajaran LDII telah dilarang keberadaannya oleh pemerintah karena beberapa pandangan dan ajarannya yang dianggap menyimpang serta tidak sesuai dengan akidah agama Islam yang sesungguhnya, demikian tidak pernah ada langkah-langkah ekstrim yang ditempuh untuk membubarkan atau membekukan aliran ini karena memang cara-cara kekerasan yang mampu menimbulkan konflik lah yang sebenarnya juga dilarang dalam akidah ke-Islaman. Pemerintah hanya menghimbau untuk tidak ada banyak lagi pengikut dari aliran ini.

Walaupun begitu penganut LDII pada prakteknya tetap bisa hidup aman dan damai ditengah masyarakat, bahkan pemerintah menjamin bahwa tidak akan ada gesekan sosial yang terjadi apabila seluruh elemen

[57] Muhammad Tholhah Hasan, *Islam Dalam Prespektif Sosio Kultural* (Jakarta:Lantabora Press, 2005), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat bisa saling menghormati. Diluar konteks ajaran yang dianggap menyimpang dari akidah masyarakat penganut aliran mayoritas tetap bisa menerima dan mampu berinteraksi dengan baik bersama penganut LDII.

Dalam konteks lebih luas di Kabupaten Sidoarjo sendiri ajaran LDII bukanlah ajaran yang asing atau yang penyebarannya dilakukan secara sembunyi-sembunyi, aliran LDII bahkan penganutnya tergolong banyak di Sidoarjo dengan tempat ibadahnya yang tersebar merata hampir di seluruh wilayah di Sidoarjo, pemerintah daerah pun menghormati keberadaan LDII di daerahnya.

Bahkan dalam Musda ke-7 Minggu, 9 Januari 2010, di Pondok Al-Barokah Sruni dengan agenda pemilihan ketua DPD LDII Sidoarjo Wakil bupati H. MG Hadi Sucipto, SH MM, hadir sebagai pembuka pada acara tersebut. Hal ini membuktikan bahwa sebagai sesama mahluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama masyarakat penganut ajaran mayoritas tetap bisa hidup berdampingan dengan damai bersama masyarakat penganut ajaran minoritas selama tidak saling mengganggu proses peribadatan dan akidah masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUSUNAN PENGURUS DPD LDII KABUPATEN SIDOARJO 2011-2016

a. DEWAN PENASEHAT

Skema 2.1

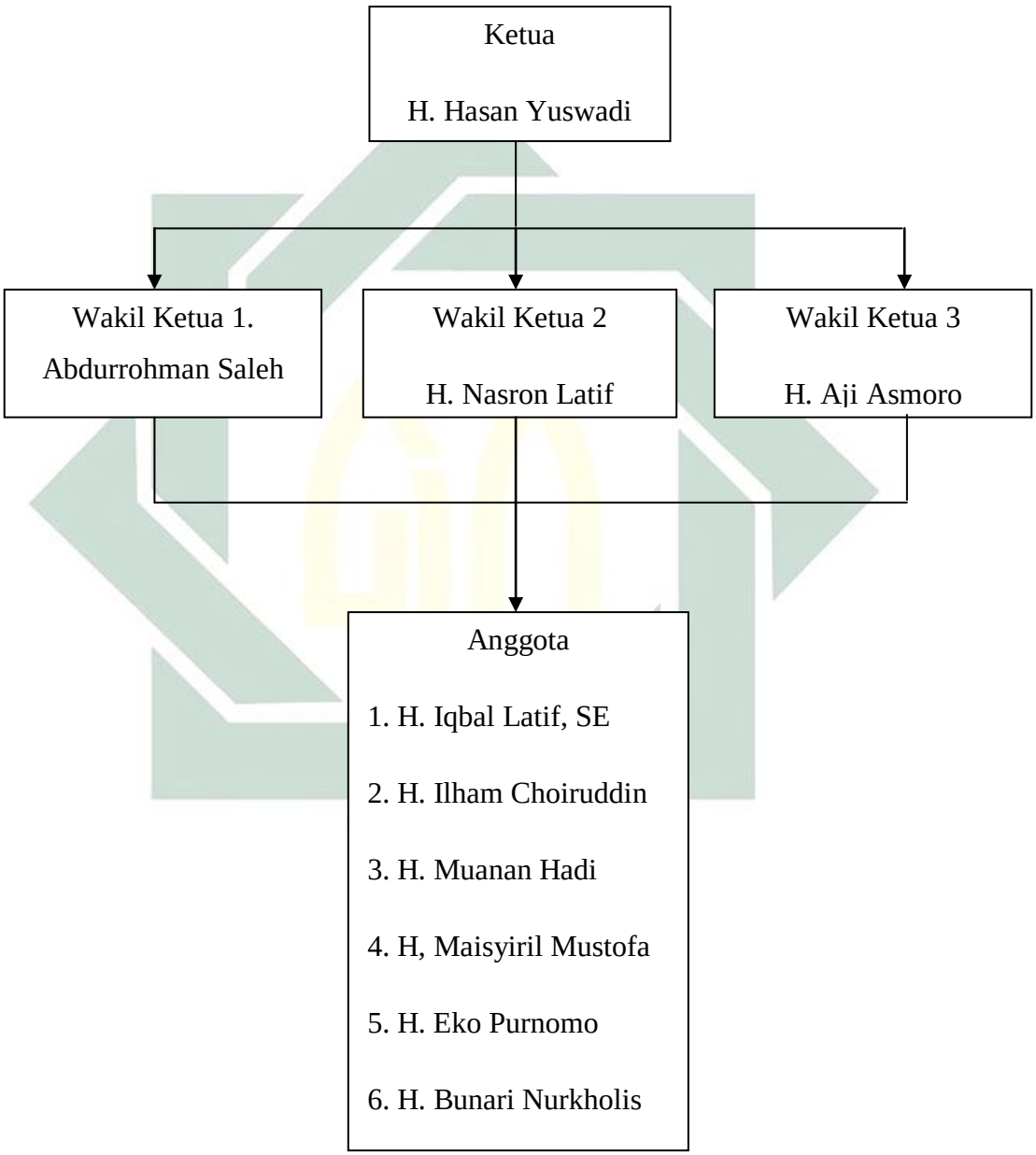

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. DEWAN PENGURUS HARIAN

Skema 2.2

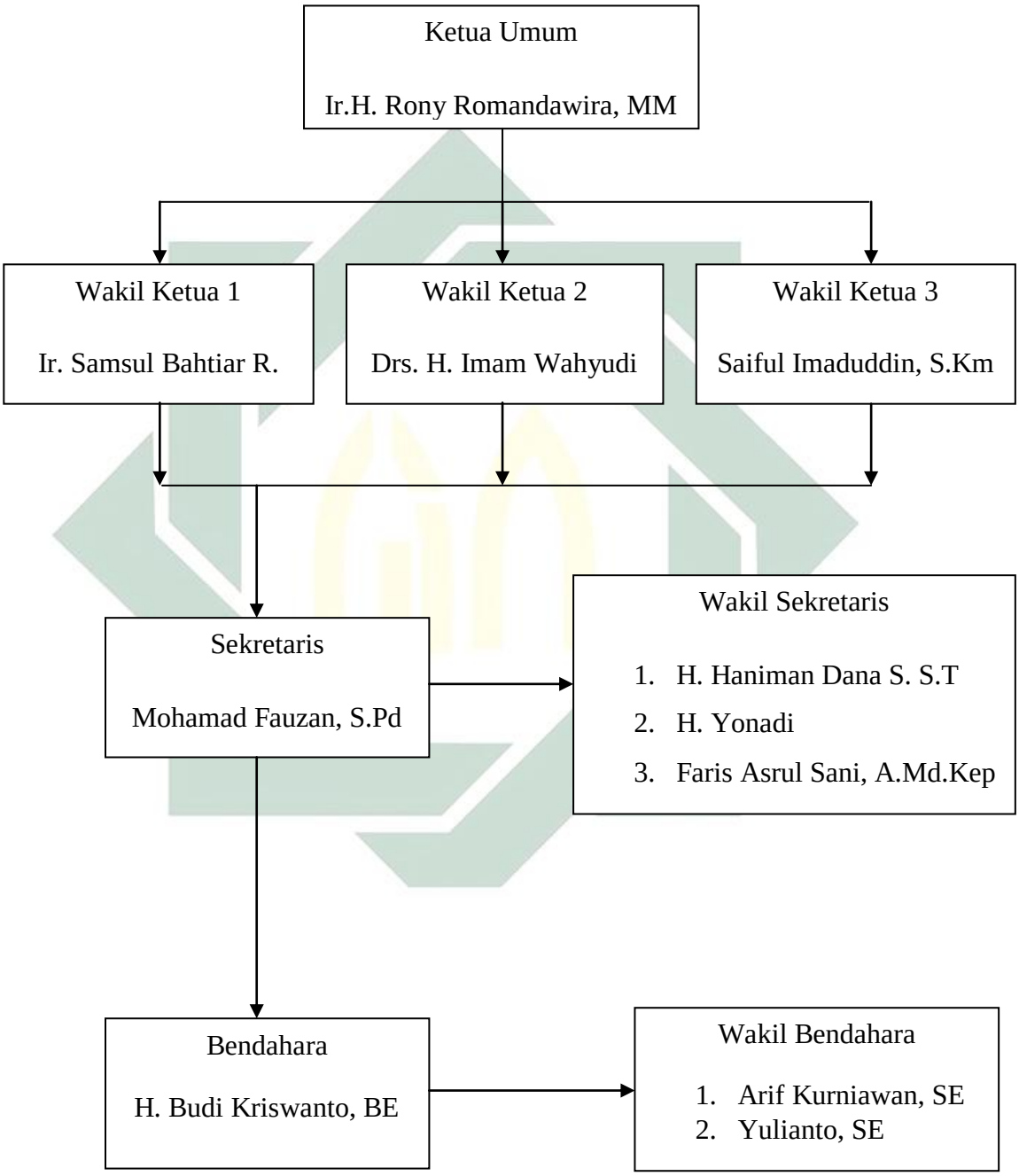

Sumber data :http://ldii.info/haji-rony-pimpin-ldii-sidoarjo.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. PENGURUS DEPARTEMEN

1. ORGANISASI, KEANGGOTAAN DAN KADERISASI

M. Syafaen Syafi'i, Spd

Soesilo Widajat

Budiono, ST

Drs. Akhmad Joko Purnomo

2. HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

Wiyono, SH, MM

Cicip Sulistiono

H. Agung Tri Wibowo, ST

3. KOMUNIKASI, INFORMASI DAN MEDIA

Rustam Effendi, S.Kom

Yusuf Mariono, A.Md

Irwan Mustiko, ST

H. Taufik Widha Basuki, ST

4. PENDIDIKAN AGAMA DAN DAKWAH

H. Sukamto

H. joko Purnomo

Mochamad Agam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. PENDIDIKAN UMUM DAN PELATIHAN

Harsono, S.Pd

Drs. Ali Tamami

Abdul Salam, S.Psi

6. IPTEK, KAJIAN STRATEGIS DAN LINGKUNGAN HIDUP

Drs. H. Mujianto, M.P

M. Nasikan, S.Pd

Hari Bagus Setiawan, ST

H. Deddi A. Khoeruddin, ST

Ir.H.Sunaryo

7. EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Ir. H. Fauzul Mubin

Ir. Janinul Abidin

Moh. Taufik, ST

8. PEMUDA, OLAH RAGA DAN SENI BUDAYA

Fajar Sidik Rofiko

Rizal Firmansyah, S.Kom

Yerik Sahuri Alfitro

Bambang Setobudi

9. BANTUAN HUKUM DAN HAK AZASI MANUSIA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ony Pambudi Widodo, SH

Abdul Rosyid

Slamet Supriadi

Yudi Arif Setiawan, SH

10. PEMBERDAYAAN WANITA DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Sadina Yuswadi

Linda Eryani, SE

Dya Indah Nurani, ST

Drg. Dyah

Dra. Indun Saadah, MM

STRUKTUR ORGANISASI LDII

Berdasar Pasal 12 Anggaran Dasar LDII, Struktur Organisasi LDII terdiri dari :

a. DPP = Dewan Perwakilan Pusat, berada di Jakarta.
b. DPD Provinsi = Dewan Perwakilan Provinsi, berada di 33 Provinsi di Indonesia.
c. DPD Kota/Kabutapen = Dewan Perwakilan Daerah Kota/Kabupaten, berada di Kota atau Kabupaten dari tingkat DPD Provinsi di atasnya.
d. PC = Pimpinan Cabang, berada di Kecamatan dari tingkat DPD Kota/Kabupaten di atasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. PAC = Pimpinan Anak Cabang, berada di Kelurahan dari tingkat PC di atasnya.

JUMLAH KEPENGURUSAN LDII DI INDONESIA

1. 32 DPD Propinsi.

2. 302 DPD Kabupaten dan Kota.

3. 1.637 PC (Pimpinan Cabang) di Kecamatan.

4. 4.500-an PAC (Pimpinan Anak Cabang) di Desa/Kelurahan.

Skema 2.3

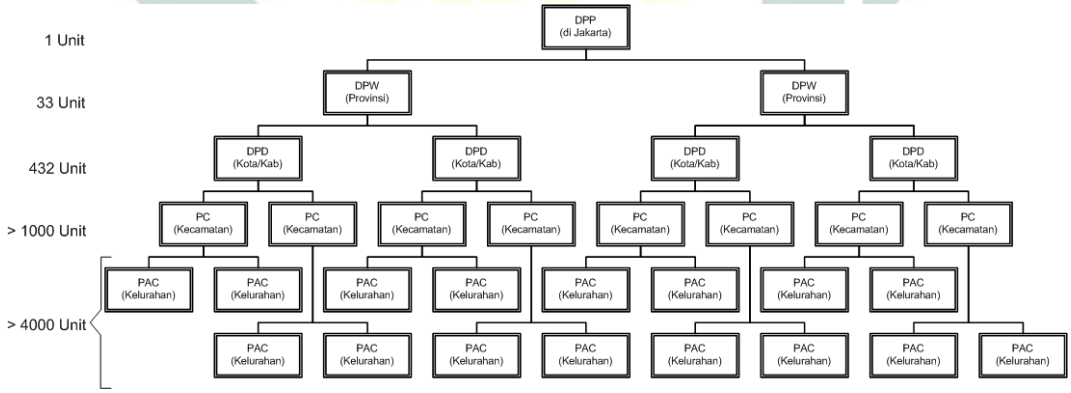

Sumber data

:http://ms.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Islam_Indonesia05/14/2015 06:16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id